

**MAJAS PERBANDINGAN DALAM CERPEN-CERPEN KARYA  
DJENAR MAESA AYU**



**Oleh:**

**Nesti Jolit Didya  
NPM: 2110013111002**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh*

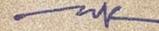
*Gelar Sarjana Pendidikan*

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2025**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Majas Perbandingan Dalam Cerpen-Cerpen  
Karya Djenar Maesa Ayu  
Nama : Nesti Jolit Didya  
NPM : 2110013111002  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Bung Hatta  
Disahkan Pada Tanggal : 8 September 2025

Disetujui oleh,  
Pembimbing



**Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Universitas Bung Hatta

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**Tr. Yetty Morelent, M.Hum.**



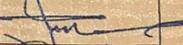
**Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd.**

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini dinyatakan telah berhasil dipertahankan di depan Sidang Dewan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 8 September 2025  
Pukul : 14.00 WIB  
Tempat : Ruang Kelas 2.1.2.7 Kampus II Universitas Bung Hatta  
Nama : Nesti Jolit Didya  
Npm : 2110013111002  
Judul skripsi : Majas Perbandingan Dalam Cerpen-Cerpen Karya Djenar Maesa Ayu

#### Tim Penguji,

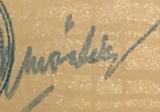
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd.	Ketua penguji	
Dr. Drs. M. Sayuti Dt Rj Pangulu	Anggota penguji 1	
Romi Isnanda. S.Pd. M.Pd	Anggota penguji 2	

#### Mengetahui,

Dekan FKIP  
Universitas Bung Hatta

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



  
Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

  
Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd.

### BERITA ACARA

Pada hari, Kamis tanggal delapan, bulan September, tahun dua ribu dua puluh lima telah dilaksanakan ujian skripsi:

Nama : Nesti Jolit Didya  
Npm : 2110013111002  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Bung Hatta  
Jenjang Program : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Majas Perbandingan Dalam Cerpen-Cerpen Karya Djenar Maesa Ayu

#### Tim Penguji,

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd.	Ketua penguji	
Dr. Drs. M. Sayuti Dt Rj Pangulu	Anggota penguji 1	
Romi Isnanda. S.Pd. M.Pd	Anggota penguji 2	

#### Mengetahui,

Dekan FKIP  
Universitas Bung Hatta

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.



Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nesti Jolit Didya

Npm : 2110013111002

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Bung Hatta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Majas Perbandingan Dalam Cerpen-Cerpen Karya Djenar Maesa Ayu” adalah benar karya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang , 8 September 2025

Yang menyatakan



Nesti Jolit Didya

## ABSTRAK

**Nesti Jolit Didya, 2025.** Skripsi. “Majas Perbandingan dalam Cerpen-Cerpen Karya Djenar Maesa Ayu ”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kajian stilistika dalam memahami penggunaan gaya bahasa, khususnya majas perbandingan, pada cerpen-cerpen karya Djenar Maesa Ayu. Majas perbandingan berperan penting dalam memperkuat ekspresi, menghadirkan simbolisme, serta menambah nilai estetik teks sastra. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis, makna, dan fungsi majas perbandingan dalam kumpulan cerpen karya Djenar Maesa Ayu.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif dan pendekatan stilistika. Data berupa 108 kutipan majas perbandingan yang ditemukan dalam delapan cerpen, antara lain *Gerhana Mata, Air, Kunang-kunang dalam Bir, Ikan, Tunggu, Saat Ayah Meninggal Dunia, Rumah-Rumah Nayla, dan Jemari Kiri*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan tahapan membaca, menandai, mencatat, dan mengklasifikasi kutipan yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa majas perbandingan yang ditemukan meliputi metafora, simile, personifikasi, metonimia, dan sinekdoke. Metafora dan simile mendominasi karena efektif dalam menggambarkan kondisi batin tokoh secara konkret dan imajinatif. Personifikasi memberi nyawa pada benda mati sehingga memperdalam nuansa emosional, sedangkan metonimia dan sinekdoke memperkuat simbolisme sosial dan psikologis dalam cerita.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan majas perbandingan pada cerpen-cerpen Djenar Maesa Ayu bukan sekadar ornamen bahasa, melainkan sarana estetik untuk mengungkapkan kompleksitas pengalaman manusia, terutama terkait cinta, penderitaan, kesepian, identitas, dan kritik sosial. Hal ini menunjukkan bahwa gaya bahasa menjadi ciri khas yang memperkaya makna naratif sekaligus memperkuat daya tarik sastra Djenar Maesa Ayu.

**Kata Kunci :** *majas perbandingan, cerpen, gaya bahasa*

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum, Wr.Wb. Puji syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Majas perbandingan dalam cerpen-cerpen karya Djenar Maesa Ayu”. Penyusunan skripsi tersebut merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung, membantu, dan membimbing atas terselesainya penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, sebagai wujud hormat, penulis menyampaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan sebagai berikut;

1. Dr. Yetty Morelent M.Hum selaku dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan.
2. Dra. Zulfa Amrina, M.Pd selaku wakil dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan.
3. Rio Rinaldi S.Pd. M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Rio Rinaldi S.Pd. M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar mengarahkan dan membantu terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Drs. M. Sayuti Dt Rj Pangulu, M.Pd selaku dosen penguji 1

6. Romi Isnanda S.Pd. M.Pd selaku dosen Penguji 2

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Padang, 2 September 2025

Nesti Jolit Didya

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>14</b>
<b>A. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
1. Defenisi cerpen.....	14
2. Struktur pembentuk cerpen (Intrinsik dan Ekstrinsik).....	15
3. Hakikat stilistika.....	20
4. Jenis kajian stilistika.....	22
5. Hakikat Kajian Gaya Bahasa.....	25
6. Jenis Gaya Bahasa (Perbandingan).....	27
<b>B. PENELITIAN RELAVAN.....</b>	<b>32</b>
<b>C. KERANGKA KONSEPTUAL.....</b>	<b>35</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>

A. JENIS, BENTUK, DAN PENDEKATAN PENELITIAN.....	36
B. DATA DAN SUMBER DATA PENELITIAN.....	38
C. INSTRUMEN PENELITIAN.....	39
D. TEKNIK DAN ALAT PENGUMPULAN DATA.....	40
E. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA.....	42
F. TEKNIK ANALISIS DATA.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. DESKRIPSI DATA.....	45
B. ANALISIS DATA.....	48
C. PEMBAHASAN.....	165
<b>BAB V PENATUP.....</b>	<b>167</b>
A. KESIMPULAN.....	167
B. SARAN.....	167
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>169</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>170</b>
<b>TABEL PENGUMPULAN DATA.....</b>	<b>236</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebuah karya sastra dipandang sebagai ungkapan realitas hubungan dan konteks penyajiannya di susun secara terstruktur, menarik, dan menggunakan media bahasa berupa teks yang di susun berdasarkan pengalaman dan pengetahuan secara potensial memiliki berbagai macam bentuk perwakilan kehidupan. Karya sastra bukan hanya untuk di nikmati tapi juga di mengerti, maka dari itu diperlukan kajian atau penelitian dan analisis mendalam mengenai karya sastra. Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada disekitarnya. Namun, karena sastra selalu berbicara tentang kehidupan, sastra sekaligus memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu.

Dalam sastra terdapat genre sastra, antara lain seperti puisi, drama, prosa. Istilah prosa, secara etimologi, berasal dari bahasa latin *oratio provorsa* yang berarti ‘ucapan langsung bahasa percakapan’ sehingga prosa berarti bahasa bebas, bercerita, dan ucapan langsung. Kata prosa, sebagai satu terminologi dalam dunia sastra, diambil dari bahasa Inggris, prose, yang berarti ‘bahasa tertulis atau tulisan’ prosa itu pengucapan dan pemikiran bahasa dalam karangan ilmu pengetahuan. Prosa ditulis berdasarkan pikiran dan menjauhi segala yang mungkin menggerakkan perasaan. Prosa semacam ini sering disebut sebagai prosa ilmiah. Namun demikian, ada juga prosa yang bersifat sastra. Prosa jenis ini

haruslah memenuhi syarat kesenyawaan yang harmonis antara bentuk dan isi, kesatuan yang serasi antara pikiran dan perasaan.

Secara umum karya sastra dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu, prosa atau yang sering dikatakan berupa karangan bebas, kemudian terdapat puisi yang disajikan dalam bentuk bait dan drama yang tersusun dialog. Khusus pada prosa, cerita imajinatif lebih dikenal oleh masyarakat karena didalamnya menceritakan tentang kehidupan masyarakat berdasarkan pengalaman-pengalaman hidup yang pernah terjadi. Jenis-jenis karya sastra imajinatif terdapat novel (ceritanya lebih panjang), dan cerita pendek (cerpen). Analisis penelitian ini akan menggunakan prosa yang berbentuk cerpen. Cerita pendek merupakan salah satu karya fiksi yang menarik untuk dibaca, karena cerita yang disajikan pendek, memiliki alur yang terbatas, dan penokohan sedikit. Sehingga pembaca tidak perlu terlalu banyak untuk menghabiskan waktu dalam menyelesaikan sebuah cerita pendek. Cerita dalam cerpen ini hanya memiliki satu kisah. Cerpen sebagai karya fiksi memberikan sebuah dunia yang bercerita tentang model kehidupan, dibangun dalam melalui berbagai unsur.

Karya sastra memiliki dua unsur yang perlu dikaji, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun yang sangat penting dalam cerpen. Unsur intrinsik karya sastra berupa tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang ada didalam cerita yang ikut membangun jalannya sebuah cerita dalam cerpen.

Unsur ekstrinsik karya sastra berupa nilai moral, nilai pendidikan, nilai agama, nilai sosial, dan latar belakang pengarang yang terdapat dalam cerpen tersebut.

Salah satu pengarang sastra, dalam hal ini cerpen, adalah Djenar Mahesa Ayu. Ia merupakan penulis cerpen yang dikenal dengan gaya penulisan yang khas dan tema yang kuat, seringkali mengangkat isu-isu perempuan, identitas, dan realitas sosial. Berikut adalah beberapa jenis karya sastra cerpen yang bisa ditemukan dalam karya Djenar Mahesa Ayu: Cerita Pendek (Cerpen) Tematik: Karya-karya ini seringkali berfokus pada tema tertentu, seperti pencarian jati diri, hubungan antarmanusia, dan kritik sosial. Cerpen-cerpen seperti "Nona," "Jangan Jadi Kucing," dan "Saksi" mencerminkan tema ini.

Djenar Maesa Ayu dikenal dengan gaya prosa yang sederhana namun mendalam, menggabungkan realitas dengan emosi yang kuat. Dalam cerpen-cerpennya, ia sering mengeksplorasi tema cinta, kehilangan, dan identitas dengan cara yang sangat intim. Contohnya, dalam banyak karyanya, Ayu menggunakan narasi yang langsung dan jelas, menciptakan kedekatan antara pembaca dan tokoh-tokohnya. Deskripsi tentang perasaan dan situasi sehari-hari sering kali disertai dengan simbolisme yang kaya, memberikan lapisan makna yang lebih dalam.

Karyanya, terutama cerpen, tersebar di berbagai media massa Indonesia, seperti Kompas, The Jakarta Post, Republika, Koran Tempo, Majalah Cosmopolitan, dan Lampung Post. Buku pertama Nai berupa kumpulan cerpen yang berjudul "Mereka Bilang, Saya Monyet!" (2004). Buku itu telah dicetak

ulang delapan kali dan masuk dalam sepuluh buku terbaik Khatulistiwa Literary Award 2003. Buku itu diterbitkan dalam bahasa Inggris. Kumpulan cerpen “Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)” juga mendapat penghargaan lima besar Khatulistiwa Literary Award 2004. Cerpennya “Waktu Nayla” mendapat predikat Cerpen Terbaik Kompas 2003, yang dibukukan bersama cerpen “Asmoro” dalam antologi cerpen pilihan Kompas.

Secara gaya penulisan, Djenar Maesa Ayu dikenal dengan bahasanya yang lugas dan berani. Dalam cerpen ini, ia menggabungkan narasi yang cerdas dengan unsur-unsur yang penuh daya provokasi, membuat pembaca merasa terlibat langsung dalam cerita yang ditawarkan. Cerpen ini bukan hanya sekadar cerita, tetapi sebuah ajakan untuk berpikir lebih dalam tentang seksualitas, identitas, dan hubungan antar manusia. Dalam kajian sastra, pendekatan feminisme sering dikenal dengan kritik sastra feminis. Sejatinnya feminisme berbeda dengan emansipasi. Emansipasi lebih menekankan pada partisipasi perempuan dalam pembangunan tanpa mempersoalkan hak serta kepentingan mereka yang dinilai tak adil, sedangkan feminisme memandang perempuan memiliki aktivitas dan inisiatif sendiri untuk mempergunakan hak dan kepentingan tersebut dalam berbagai gerakan, termasuk menciptakan karya sastra.

Djenar Maesa Ayu Melalui karya-karyanya sebagian besar dengan berani membahas seksualitas bagi masyarakat Indonesia. Ia serinngkali menyuarakan ketidakadilan yang diterima perempuan secara seksualitas dan kebebasan

perempuan untuk menentukan nasib tubuhnya sendiri. Beberapa prosanya antara lain berjudul “Nayla”, “Mereka Bilang Saya Monyet”, “1 Perempuan 14 Laki-Laki” dan “SAIA”. Tak puas berhenti di prosa, ia juga turut menggarap beberapa film yang diadaptasi dari karyanya seperti SAIA, Mereka Bilang Saya Monyet, Nay dan “hUSh”.

Djenar Maesa Ayu dipilih dalam analisis ini karena kemampuannya dalam menciptakan karakter yang kompleks dan mendalam, serta tema-tema yang relevan dengan isu sosial dan psikologis. Karya-karyanya sering kali menggugah pemikiran dan memberikan perspektif baru terhadap pengalaman perempuan dalam masyarakat. Alasan lain dipilihnya karya Djenar Maesa Ayu pilihan kata yang digunakan lebih berani dan eksotisme. Karakter yang kuat dan beragam Djenar Maesa Ayu dikenal karena kemampuannya menciptakan tokoh-tokoh yang kuat dan beragam, yang sering kali mewakili realitas kehidupan perempuan dan karakter-karakter ini tak hanya memiliki latar belakang yang berbeda, tetapi juga menghadapi konflik internal dan eksternal yang kompleks. Tema social dan psikologis, karya-karyanya sering mengeksplorasi tema-tema social dan psikologis yang relevan, seperti identitas, gender, perjuangan individu dengan masyarakat dan Djenar mampu mengangkat isu-isu ini dengan cara mendalam dan menggugah, membuat pembaca memikirkan kondisi social yang ada.

Cerpen “Gerhana Mata” yang diproduksi pada tahun 2006 berkisah tentang seorang wanita (tak disebutkan nama) yang mengalami gerhana mata alias cinta buta terhadap seorang lelaki yang telah beristri. Wanita tersebut

begitu memuja malam yang menurutnya selalu memberikan ketenangan. Ia merasa bahwa banyak kenangan yang begitu mudah dikais di ruang-ruang kegelapan. Ia pun merasa sangat membutuhkan cinta. Cinta itulah yang membutakan, seperti malam, seperti gelap. Ia hanya perlu mencinta, lalu butallah matanya. Kebutaan atas cinta itu yang dinamainya dengan gerhana mata.

Sang wanita bertemu dengan kekasihnya hanya di kala siang. Kala api rindu sudah semalaman memuaskan. Mereka bercinta di siang hari dengan waktu terbatas dan terburu-buru, seringkali diganggu pula oleh suara dering telepon. Ia merasa bahwa perasaan cinta itu asli meskipun ia tahu lelaki yang Tengah bercinta dengannya adalah lelaki yang telah beristri. Oleh karena itu, ia ingin kembali bersamanya lagi, setiap hari. Namun, ia merasa tak berdaya dengan kebutaan cinta itu. Dia ingin mendepak cinta dan menghadirkan logika. Itu tidak terjadi. Ia malah ingin si lelaki mengalami gerhana mata yang sama seperti yang ia rasakan dan bisa mereka tinggal di satu rumah yang sama pula. Mereka bias bercinta kapanpun. Itu semua hanya angan-angan sang wanita. Enam tahun kemudian, di jari manis kanan wanita itu telah melingkarkan cincin dengan nama sang lelaki terukir disana. Namun, pada malam hari, ia tetap sendiri tanpa suami.

Berdasarkan ulasan singkat di atas, cerpen ini mengusung kondisi psikologis dan konflik batin seorang wanita 'simpanan' yang hanya bisa bertemu kekasihnya di kala siang. Cerpen ini perlu dijelaskan karena

pengarang banyak menggunakan tanda-tanda dan simbol-simbol yang butuh disingkapkan sehingga hadir suatu pemahaman yang mendalam dan mengena pada makna yang 'sebenarnya' walaupun sebenarnya pembacaan sastra itu bersifat dapat ditafsirkan secara poli.

Cerpen Kompas Pilihan 2006 berjudul “Air” menambah daftar karyanya mengenai nasib seorang perempuan dalam menjalani kehidupannya. Dalam cerpen tersebut, sangat dijelaskan secara lugas seorang perempuan yang ditinggalkan calon ayah dari cabang bayinya hanya karena laki-laki itu merasa masih terlalu muda untuk menjadi seorang ayah hingga akhirnya meninggalkan si perempuan dan calon bayinya. Perbuatan yang tidak bertanggung jawab itulah yang membuat si perempuan dengan keinginan yang kuat untuk melahirkan anak itu, mengambil risiko untuk menjaga bayinya meski hanya seorang diri. Perempuan itu tidak mengambil cuti dari pekerjaannya demi mendapatkan uang untuk calon anaknya agar dapat mengonsumsi makanan yang bergizi.

Namun tempatnya bekerja pun tidak menerima begitu saja keputusan si perempuan hanya karena alasan seorang SPG tidak dapat dipekerjakan jika sedang hamil. Hingga si perempuan melahirkan anaknya dengan proses alami tidak dengan operasi karena alasan uang. Untuk menghidupi keluarganya saja pas-pasan apalagi hendak melakukan operasi. Kelak anaknya menjadi sosok remaja, ia masih setia menjaga anaknya itu dengan seorang diri. Meski anaknya sekarang sudah menjadi anak yang pergaulannya bebas. Air putih yang dulu menemani anaknya selama ia pergi bekerja untuk mencari nafkah kini menjadi

bir bintang. Ada rasa sedih dan kecewa sekaligus rasa bersalah yang sangat dirasakan si perempuan. Ia pun menganggap ia tak kuasa menjaga anaknya itu. Jalan bunuh diri pun ia lakukan dengan menenggak lima puluh pil penenang. Dan berharap anaknya datang untuk menolongnya dari segala penat yang membelenggunya selama ini. Seorang anak yang sebenarnya memiliki alasan atas tingkahnya. Si perempuan pun berjanji akan tetap menjaga anaknya.

Cerpen "Kunang-Kunang dalam Bir" adalah salah satu karya pendek dari Djenar Maesa Ayu, seorang penulis yang dikenal dengan gaya penulisannya yang langsung, penuh tantangan, dan sering mengeksplorasi tema-tema tentang kehidupan manusia dalam segala kompleksitasnya. Dalam cerpen ini, Djenar menggambarkan kehidupan seorang wanita yang tengah berjuang dengan keresahan. Cerpen ini menceritakan seorang wanita yang merasa terjebak dalam rutinitas dan ketidakpuasan terhadap kehidupan yang ia jalani. Wanita ini merasa dirinya kosong, bagaikan kunang-kunang yang kehilangan cahaya dalam gelapnya kehidupan. Bir yang diminum olehnya, dalam cerita ini, menjadi simbol pengungsi dari kenyataan. Minuman keras ini memberikan rasa sesaat yang menyenangkan, meski akhirnya tetap menyisakan keterkejutan yang lebih besar. Di dalamnya, wanita ini mencari rasa hidup yang hilang, namun tak dapat dipastikan. Cerpen ini menggambarkan perjalanan batin seorang wanita yang sedang mencari makna dalam hidup, dalam suasana malam yang penuh dengan pencarian jati diri.

Cerpen "Ikan" karya Djenar Maesa Ayu adalah sebuah cerita pendek yang menggugah, dengan tema kehidupan, kesendirian, dan pencarian makna dalam hidup. Cerpen ini tidak hanya menceritakan kisah tentang seorang tokoh yang bergumul dengan perasaan dan harapan, tetapi juga menyelami lapisan-lapisan emosi manusia, seperti kerinduan, kekecewaan, dan kebingungannya. Cerpen ini disusun dengan alur yang sederhana namun penuh dengan makna. Djenar Maesa Ayu menggunakan narasi yang fokus pada monolog batin tokoh utama yang sedang berada dalam keadaan terjebak dalam situasi yang tidak memuaskan. Tokoh utama dalam cerpen ini adalah seorang perempuan yang berada dalam hubungan yang tidak sehat, dan ia merasa terasing dari dirinya sendiri. Konflik batin yang dirasakan oleh tokoh utama menjadi titik tolak dari perkembangan cerita ini.

Cerpen "Tunggu" karya Djenar Maesa Ayu merupakan karya yang khas dengan gaya penceritaan penulisnya. Djenar, yang dikenal dengan gaya sastra urban dan penuh eksplorasi emosi manusia, menyajikan narasi yang kompleks, sarat simbolisme, dan sering menggali sisi gelap kehidupan. Cerpen ini mengangkat tema tentang kesabaran, penantian, dan rasa kehilangan yang mendalam. Melalui kisahnya, pembaca diajak masuk ke dalam dinamika psikologis seorang tokoh yang bergulat dengan emosi yang melibatkan cinta, waktu, dan pengorbanan. Djenar sering kali menampilkan bagaimana pengalaman emosional manusia dikaitkan dengan trauma, penantian tak berujung, atau harapan yang sering kali tidak terwujud. Pesan yang terkandung dalam cerita ini

adalah bagaimana waktu dapat menjadi musuh sekaligus teman dalam proses penyembuhan. Dalam hal ini, Djenar menyiratkan bahwa kesabaran tidak selalu membawa kebahagiaan, melainkan pemahaman terhadap realitas hidup.

Cerpen "Saat Ayah Meninggal Dunia" karya Djenar Maesa Ayu merupakan salah satu karya yang menggambarkan hubungan keluarga dengan pendekatan emosional yang mendalam, namun dibalut dengan gaya narasi yang khas dan penuh ironi. Cerpen ini mengangkat tema hubungan keluarga, kematian, dan proses menerima kehilangan. Djenar menyoroti dinamika emosional antara seorang anak dengan ayahnya yang sudah meninggal, termasuk rasa bersalah, kenangan pahit-manis, dan pemahaman baru terhadap sosok ayah setelah ia tiada. Pesan yang ingin disampaikan adalah bagaimana kematian dapat menjadi momentum untuk merefleksikan hubungan yang sebelumnya diabaikan atau dianggap remeh. Cerpen ini menunjukkan bahwa kehilangan sering kali mengungkapkan hal-hal yang sebelumnya tak terlihat—baik berupa cinta yang terpendam maupun konflik yang tak terselesaikan.

Cerpen "Rumah-Rumah Nayla" karya Djenar Maesa Ayu merupakan karya yang memadukan tema keluarga, trauma, dan pencarian identitas dalam narasi yang penuh simbolisme dan emosional. Cerpen ini, seperti karya-karya Djenar lainnya, menggambarkan sisi gelap kehidupan urban dengan pendekatan yang puitis namun mengusik. Cerpen ini mengangkat tema trauma masa kecil, hubungan keluarga yang disfungsi, dan pencarian makna rumah sebagai tempat aman. Sosok Nayla menjadi simbol dari jiwa yang terluka, yang berjuang

untuk memahami apa itu rumah—bukan hanya sebagai bangunan fisik, tetapi juga tempat di mana ia merasa diterima dan dilindungi. Pesan yang disampaikan Djenar adalah bagaimana pengalaman masa kecil membentuk seseorang secara mendalam, terutama ketika “rumah” sebagai tempat yang seharusnya aman justru menjadi ruang yang melukai. Cerpen ini mengajak pembaca untuk memikirkan arti rumah sejati: apakah itu keluarga, tempat, atau kondisi batin yang damai.

Cerpen "Jemari Kiri" karya Djenar Maesa Ayu merupakan salah satu karya yang khas dari penulis ini, yang sering mengeksplorasi tema tentang trauma, kekerasan, dan upaya manusia untuk bertahan di tengah pengalaman yang penuh luka. Dalam cerpen ini, Djenar menggunakan pendekatan naratif yang puitis sekaligus lugas untuk menggambarkan realitas kelam dan hubungan yang penuh kompleksitas. Tema utama cerpen "Jemari Kiri" adalah trauma dan penyembuhan, dengan fokus pada bagaimana seseorang menghadapi luka fisik maupun emosional. Jemari kiri dalam cerita ini menjadi simbol dari sesuatu yang rusak tetapi tetap berfungsi, mewakili kekuatan untuk bertahan meski tidak sempurna. Pesan yang disampaikan Djenar adalah bahwa rasa sakit tidak selalu dapat dihindari, tetapi manusia memiliki kemampuan untuk mengubah rasa sakit menjadi kekuatan, meskipun prosesnya penuh dengan pergulatan batin.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti termotivasi untuk menggali dan memahami penggunaan bahasa dalam karyanya terutama cerpen-cerpennya. Gaya bahasa yang khas dan inovatif dari Djenar sering kali menjadi kontroversial dan seksualitas yang menjadi salah satu daya tarik dalam karyanya, yang

mencerminkan keunikan dan ekspresif yang sensinal sebagai penulis. Dengan menganalisis gaya bahasa, kita dapat lebih mendalami elemen-elemen sastra seperti pemilihan kata, alur, dialog, dan simbolisme yang digunakan, serta bagaimana semua itu berkontribusi pada makna dan dampak emosional yang ingin disampaikan penulis. Analisis ini juga bertujuan untuk memperkaya pemahaman terhadap sastra Indonesia kontemporer dan memberikan apresiasi terhadap karya Djenar Maesa Ayu sebagai salah satu penulis penting dalam dunia sastra Indonesia. Analisis terhadap cerpen-cerpen karya Djenar Maesa Ayu jelas menggunakan stilistika gaya bahasanya secara genetis (satu pengarang). Selain itu, Djenar banyak menggambarkan kehidupan metropolitan, menggambarkan keadaan seksualitas, dan menggambarkan kekajian tokoh dalam cerpen Djenar. Gambaran-gambaran seperti itu juga ada disetiap prosesnya. Dengan demikian, gaya bahasanya seperti itu menjadi gaya bahasanya secara genetis disetiap karyanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian terhadap gaya bahasa dalam cerpen-cerpen karya Djenar Maesa Ayu ialah bagaimanakah gaya bahasa majas (perbandingan) dalam cerpen-cerpen karya Djenar Maesa Ayu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa majas (perbandingan) dalam kumpulan cerpen-cerpen karya Djenar Maesa Ayu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, tergantung pada jenis dan tujuan penelitian itu sendiri. Berikut ada beberapa manfaat penelitian:

##### 1. Manfaat Teoritis (guru)

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah-masalah ketidakadilan yang dirasakan oleh perempuan yang diwujudkan dalam sebuah karya sastra.

##### 2. Manfaat Praktis (siswa)

Bagi siswa, diharapkan untuk menambah khasanah pengetahuan di bidang sastra agar lebih mengenal karya sastra yaitu cerpen.

##### 3. Kontribusi terhadap ilmu pengetahuan (peneliti lain)

Bagi peneliti lain, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan menjadi wawasan awal, sebagai referensi melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam mengungkap lebih jauh tentang permasalahan gender dalam karya sastra.